

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan metode observasional. Dalam penelitian ini digunakan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional atau disebut juga dengan penelitian potong silang yaitu penelitian variabel sebab dan resiko atau kasus yang terjadi pada objek diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu bersamaan). (Notoatmodjo, 2018)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pedagang terhadap bahan makanan berformalin, serta dilakukan tes penegasan untuk menganalisis formalin dalam bahan makanan di daerah kerja Puskesmas Kuta Selatan tahun 2020.

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan kuisisioner atau daftar pertanyaan untuk dipersepsi oleh responden yaitu penjual bahan makanan seperti : tahu, daging ayam mentah, ikan teri, kerupuk kulit ikan salmon, dan daging sapi mentah, yang berada di daerah kerja Puskesmas Kuta Selatan. Dimana dari hasil rangkuman jawaban tersebut peneliti dapat memberikan folling atau penilaian terhadap kasus bahan makanan berformalin yang di jual pedagang tersebut. Dan pemeriksaan penegasan terhadap bahan makanan, peneliti mengadakan kerjasama dengan Puskesmas Kuta Selatan untuk mengadakan pengambilan sampel serta dilakukan pemeriksaan di laboratorium.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tahapan waktu dalam penelitian ini adalah

1. Tempat penelitian dilakukan di warung-warung penjual bahan makanan tahu, daging ayam mentah, ikan teri, kerupuk kulit ikan salmon, dan daging sapi mentah, di wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun 2020.
2. Kegiatan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari – Maret 2020

C. Unit Analisa dan Responden

1. Jumlah Dan Besar Responden

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian, atau dapat di sebut juga keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian. Sedangkan sampel adalah sejumlah elemen secukupnya dari populasi atau merupakan sejumlah anggota yang terpilih atau mewakili populasi. (Noor, 2011)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang yang berjumlah 40 pedagang yang menjual bahan makanan krupuk kulit ikan, ikan teri, tahu, daging ayam mentah, daging sapi mentah yang dibatasi pada tiga desa yaitu Bualu, Tanjung Bena, Jimbaran. Responden dibatasi dalam wilayah yang dianggap memenuhi kriteria ramai dan sebagian besar pedagang memiliki bahan makanan yang dijual sama, sedangkan untuk sampel yang akan digunakan sebagai responden adalah sebesar 28 pedagang dan di fokuskan di

Pasar Taman Giri dan sekitarnya. Penentuan besar sampel dilakukan berdasarkan rumus Slovin dalam (Noor, 2011) yaitu :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+(Nxe^2)} \quad n = \frac{40}{1+(40 \times 0.1^2)}$$

Nilai $n = 28$ (sampel)

Dimana : n = jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan)

2. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel ditentukan atau dipilih berdasarkan keputusan dari petugas Puskesmas Kuta Selatan dari pertimbangan pedagang-pedagang tersebut berada pada tempat dengan tingkat pembeli terbanyak, serta pedagang tersebut menjual makanan yang umumnya bisa diberikan kandungan formalin seperti : tahu, daging dan mie. Dari 40 pedagang tersebut didapatkan sampel yaitu 28 pedagang

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang Dikumpulkan

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung kepada pedagang yang menjual tahu, daging ayam mentah, ikan teri, kerupuk kulit ikan salmon, dan daging sapi mentah, berdasarkan kuisioner yang telah

disiapkan. Data primer dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pedagang bahan makanan berformalin serta hasil pemeriksaan bahan makanan yang diduga terindikasi formalin.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pemeriksaan tempat-tempat umum yang dilakukan oleh Puskesmas Kuta Selatan sekali dalam setahun yaitu pada bulan Februari 2019 yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas. Dan pemeriksaan dilakukan di laboratorium dan terdapat hasil bahwa beberapa pedagang tahu, daging ayam mentah, ikan teri, kerupuk kulit ikan salmon, dan daging sapi mentah, yang terbukti positif formalin.

2. Cara pengumpulan Data

a. Pengetahuan

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dan observasi para pedagang dengan menggunakan lembar kuisisioner yang telah disiapkan. Lembar kuisisioner untuk data pengetahuan dengan cara pedagang menceklis pertanyaan yang ada.

b. Analisis kandungan formalin

Untuk mengetahui bahan makanan berformalin atau tidak dilakukan pemeriksaan bahan makanan seperti tahu, daging ayam mentah, ikan teri, kerupuk kulit ikan salmon, dan daging sapi mentah, dengan salah satu cara : Pemeriksaan laboratorium terhadap bahan makanan yang dijual di wilayah Puskesmas Kuta Selatan tahun 2020, oleh

Puskesmas Kuta Selatan. Dalam pengukuran bahan berformalin, peneliti bekerjasama dan difasilitasi oleh Puskesmas Kuta Selatan.

c. Dokumen

Dalam penelitian data dokumen yang diambil oleh peneliti yaitu data pemeriksaan Tempat-Tempat Umum yang dilakukan oleh Puskesmas Kuta Selatan yang dimana di sana menyatakan bahwa beberapa pedagang seperti tahu, daging ayam mentah, ikan teri, kerupuk kulit ikan salmon, dan daging sapi mentah.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini berupa: kuesioner (daftar pertanyaan), formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2019)

- a. Kuesioner
- b. Camera dokumentasi
- c. Alat tulis

E. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Editing adalah tahapan peneliti melakukan koreksi dan untuk melihat kebenaran pengisian data dan kelengkapan jawaban kuisisioner. Hal ini dilakukam di tempat pengumpulan data sehingga apabila ada kekurangan data dapat segera dilengkapi.

b. Mengodekan kata (coding)

Coding adalah setelah semua kuisioner atau hasil pengamatan diedit dan disunting dan selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yang mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.

c. Entering

Entering adalah jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau software komputer

d. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

2. Analisis Data

a. Analisis univariate (Analisis deskriptif)

Analisis univariate adalah berupa penjelasan atau pendeskripsian karakteristik setiap variabel penelitian. bentuk analisis univariate tergantung dari jenis data yang ada, untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Biasanya distribusi yang ada berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lain-lain. (Notoatmodjo, 2019)

Adapun hubungan tingkat pegetahuan pedagang terhadap bahan makanan berformalin diukur dan dilihat dari jawaban yang diberikan oleh

responden, dalam pemberian nilai ini peneliti membuat interval kelas dengan berpedoman pada rumus Sturges. (Sugiyono, 2012)

- 1) Penilaian tingkat pengetahuan pemilihan bahan makanan berformalin pada responden terdiri dari 12 pertanyaan , pada jawaban benar diberi nilai “1” (satu) dan bila jawaban salah maka diberi nilai “0” (nol)

Rumus:

$$\text{interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{12 - 0}{3} = 4$$

Kriteria :

Nilai Baik = bila jawaban 9-12

Nilai sedang = bila jawaban 5-8

Nilai buruk = bila jawaban 0-4

- 2) Pengukuran kandungan formalin

Pengujian formalin secara kualitatif dapat dilakukan dengan penambahan pereaksi asam kromatofat. Asam kromatofat dapat mengikat formalin sehingga terlepas dari bahan. Formalin akan bereaksi dengan asam kromatofat dan menghasilkan senyawa kompleks dengan warna merah keunguan

Bahan yang digunakan dalam uji formalin ini adalah sampel makanan dan aquades. Sedangkan alat yang diperlukan adalah beaker glass, tabung reaksi, pengaduk serta test kit untuk uji formalin (*Fo-1* dan *Fo-2*). Sampel ditempatkan dalam beaker glass dan diberi aquades kemudian diaduk. Sebanyak 5 ml larutan sampel dimasukkan ke dalam tabung reaksi kemudian ditambah dengan 5 tetes *Fo-1* serta 1 *microspoon Fo-2*. Sampel kemudian dikocok dan didiamkan selama 1

menit. Apabila sampel mengalami perubahan warna menjadi keunguan maka sampel positif mengandung formalin. Sedangkan apabila warna sampel tidak mengalami perubahan maka sampel dinyatakan negatif atau tidak mengandung formalin.

b. Analisis bevariate

Analisis bivariate dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis proporsi atau presentasi, dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pengukuran hubungan tingkat pengetahuan terhadap bahan makanan berformalin yang dijual oleh pedagang, dilakukan dengan uji *Chi Square* dengan menggunakan computer dengan metode SPSS dengan membaca uji *Fisher's Exact Test*, *Exact Sig. (1-sided)* sebagai hasil crosstab, dimana pengukuran ini merupakan alternatif yang digunakan jika menguji perbedaan antara data kategori dengan nilai expected kurang dari 5, dengan ketentuan hipotesis jika $p > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $p < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Ketentuan aplikasi uji *Fisher's Exact Test* :

1. Data berskala kategorik/nominal atau ordinal
2. Data disajikan dalam tabel silang / *contingensi* 2x2
3. Sampel kurang dari 40
4. Expected kurang dari 5